

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah minyak bumi mengacu pada semua cairan organik yang tidak larut atau tidak dapat bercampur dengan air, tetapi larut dalam pelarut organik. Minyak bumi, juga disebut minyak mineral karena diperoleh dalam bentuk campuran dengan mineral lain, adalah campuran dari berbagai zat organik. Berbeda dengan fosil, minyak bumi tidak diproduksi dan diperoleh secara langsung dari hewan atau tumbuhan (Chaerudin, 1994:45). Proses pengambilan mineral dan bahan tambang lainnya dari dalam bumi dikenal dengan istilah pertambangan. Kegiatan pertambangan terjadi di pertambangan, yang meliputi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pencarian, penambangan, pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian (mineral, batu bara, panas bumi, minyak dan gas bumi) (Gas, 2004:37).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi dan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tahun 2008, minyak dan gas bumi merupakan sumber daya alam strategis tak terbarukan yang dikuasai oleh pemerintah dan merupakan komoditas penting yang menguasai hajat hidup orang banyak serta berperan penting dalam perekonomian nasional. Sekitar 4.000 sumur minyak tua di Indonesia dibuat oleh Belanda dan ditutup ketika Jepang datang. Dianggap tidak ekonomis dengan produksi yang rendah namun biaya produksi yang tinggi sumur-sumur tua milik Pertamina tidak dioperasikan atau dieksploitasi. Di beberapa lokasi, sumur-sumur minyak tua ini masih digunakan secara tradisional. Sumur tua adalah sumur minyak yang dibor sebelum tahun 1970 dan pernah berproduksi.

Sumur-sumur minyak tua ini masih digunakan secara tradisional di beberapa lokasi. Sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM No. 01/2008, sumur tua adalah sumur minyak bumi yang dibor sebelum tahun 1970 yang telah berproduksi dan terletak di lapangan yang tidak dioperasikan pada wilayah kerja yang terikat kontrak kerja sama dan tidak lagi dioperasikan oleh kontraktor. Sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM No. 01/2008, sumur tua adalah sumur minyak bumi yang dibor sebelum tahun 1970, telah berproduksi, dan terletak di lapangan yang tidak dioperasikan pada wilayah kerja yang terikat kontrak kerja sama dan tidak dioperasikan lagi oleh Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS). Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) adalah pihak yang memiliki Kontrak Kerja Sama dengan Pemerintah Republik Indonesia (SKK Migas) yang merupakan Bentuk Usaha Tetap atau Perusahaan Pemegang Hak Pengelolaan pada suatu Blok atau Wilayah Kerja yang memiliki hak untuk melakukan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya

minyak dan gas bumi di Indonesia. Berdasarkan UU No. 33/2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, serta Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 200K/80/MEM/2019 tentang Penetapan Daerah Penghasil dan Dasar Penghitungan DBH Sumber Daya Alam Minyak dan Gas Bumi Tahun 2020, wilayah kerja pertambangan (WKP) Blok Cepu terdiri dari wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, termasuk wilayah Blora dan Tuban, serta Bojonegoro, tempat dimulainya pengeboran sumur eksplorasi.

Kabupaten Blora memiliki cadangan minyak bumi sebesar 500 juta barel (SKK Migas). Luas wilayah kerja blok Cepu adalah 919,19 km², yang terdiri dari 624,64 km² di Kabupaten Bojonegoro, 255,60 km² di Kabupaten Blora, dan 38,95 km² di Kabupaten Tuban. Menurut penasihat dari Amerika Serikat, total cadangan minyak di Blok Cepu mencapai 2 miliar barel. Exxon Mobil memastikan bahwa blok Cepu memproduksi 170.000 barel minyak mentah setiap harinya dan memberikan pemasukan kepada pemerintah sebesar US\$4 juta. Kegiatan pertambangan minyak yang banyak ditemukan di Kabupaten Blora terdapat sumber-sumber minyak bumi bekas sumur tua peninggalan zaman Belanda yang telah berproduksi kembali secara tradisional. Sumur-sumur Tua yang ada di Kabupaten Blora tersebar di beberapa tempat atau daerah dengan jumlah dan potensi yang berbeda-beda serta tidak dapat diketahui dengan pasti. Lapangan minyak dan Gas Bumi yang ada di wilayah Kabupaten Blora meliputi 23 lapangan. Dari 23 lapangan tersebut tercatat paling tidak ada 850 sumur yang pada umumnya diusahakan pada masa penjajahan Belanda atau Jepang, sehingga dapat dikategorikan sebagai sumur tua. Disebabkan sulitnya data dan terbatasnya informasi yang dapat diperoleh, maka baik lokasi, tempat, jumlah maupun potensi dari sumur-sumur tua tersebut tidak dapat diketahui dengan pasti.

Menurut penelitian Kushariya dan tim pada 2021, sebanyak 46% atau sekitar 548 orang dari 3.601 penduduk Desa Ledok memilih menjadi penambang minyak tradisional.¹ Meskipun penambangan konvensional awalnya hanya menghasilkan 600 liter minyak per hari, namun kini rata-rata mencapai 30.000 liter per hari. Jumlah ini lebih besar dari produksi minyak dari penambangan Pertamina di Lapangan Ledok. Pada tahun 2004, Pertamina menetapkan upah penambangan minyak sebesar 215,00 rupiah per liter. Dengan hasil penambangan hampir 1 juta liter per bulan, kelompok penambang akan memperoleh sekitar 200 juta rupiah. Karena kenaikan harga minyak dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan para penambang, maka mereka akan berbagi keuntungan sekitar Rp 900.000 per bulan atau Rp 30.000 per hari per orang. Karena nilai upah anggota penambang didasarkan pada harga pasar atau harga minyak dunia saat ini,

¹ Kushariyadi, Bambang Supadiyono. 2021. Dalam Pengusahaan Penambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua Oleh Masyarakat Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora

maka kenaikan harga minyak dunia sangat mempengaruhi pendapatan para penambang.

Selama lebih dari 25 tahun, penambangan minyak tradisional di Desa Ledok telah memberikan dampak bagi masyarakat setempat. Dampak sosial dan ekonomi masuk dalam kategori ini. Setelah adanya pertambangan minyak, masyarakat Desa Ledok mengalami banyak perubahan, termasuk pergeseran mata pencaharian dan pergeseran sosial. Pertambangan minyak juga telah mengubah ekonomi lokal dan kondisi masyarakat. Terbukanya peluang investasi dan lapangan kerja baru sangat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan tingkat pengangguran di desa. Hasilnya, tingkat kesejahteraan masyarakat desa meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Penambangan minyak tradisional menyebabkan perubahan tatanan sosial seperti pendapatan, kepadatan penduduk, dan mata pencaharian. Jika dilihat dalam skala industri, pertambangan merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang dapat dipercaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Bukan hanya efek ganda, atau multiplier effect, yang berdampak pada masyarakat sekitar. Dalam skala kecil, pertambangan meningkatkan pendapatan, mengurangi kemiskinan, mengurangi kriminalitas, dan mencegah peningkatan urbanisasi. Selain itu, pertambangan minyak telah mengubah cara hidup sebagian warga yang sebelumnya bergantung pada hutan. Pada awalnya, masyarakat melakukan tindak kriminalitas dengan mencuri hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan kondisi ini pun menjadi momok yang sulit dihilangkan. Hal ini disebabkan karena setiap tahun Kabupaten Blora mengalami kekeringan.

Namun, masyarakat mulai beralih profesi menjadi penambang setelah adanya kegiatan penambangan minyak bumi tradisional. Dengan adanya pertambangan ini banyak terjadi perubahan pada sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Ledok, terlebih lagi dengan menurunnya tingkat pencurian hasil hutan karena sebagian pelaku terserap dalam sektor pertambangan minyak tradisional ini karena sektor penambangan lebih dianggap menjanjikan dari pada aksi kriminalisasi yang juga sangat beresiko dan juga pada sektor pertanian yang tidak menentu. Berdasarkan uraian permasalahan dan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai pengaruh kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional terhadap kondisi masyarakat. Oleh karena itu yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat? (Studi Kasus: Masyarakat Desa Ledok, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora).

1.3 Tujuan Dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka untuk mencapai sebuah hasil yang optimal perlu adanya sebuah tujuan dan sasaran untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, adapun tujuan dan sasaran dapat dilihat sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh adanya dari kegiatan pertambangan minyak tradisional dalam peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Dengan terdapatnya sebuah tujuan yang sudah disampaikan diatas maka dapat dirumuskan bahwa sasaran pada penelitian ini merupakan sebuah tahapan ataupun proses dalam mencapai sebuah tujuan penelitian, sehingga penelitian ini mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih tajam, adapun sasaran pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Ledok.
2. Mengidentifikasi kegiatan pertambangan minyak bumi tradisional di Desa Ledok.
3. Mengidentifikasi pengaruh kegiatan penambangan minyak bumi tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Ledok.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batasan atau ruang lingkup dalam mengatasi masalah penelitian. Ruang lingkup penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup wilayah sebagai acuan untuk menetapkan wilayah sebagai lokasi penelitian, dan ruang lingkup isi atau kandungan penelitian yang akan diteliti.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain dilihat dari masalah yang terdapat pada lokasi tersebut, kesesuaian masalah yang terjadi pada lokasi tersebut dan urgensi permasalahan pada lokasi tersebut. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Sambong, lebih tepatnya berada di Desa Ledok, masyarakat yang dimaksud ialah masyarakat yang bertempat tinggal di RW 1 hingga RW 6 sehingga peneliti melihat hal tersebut dengan menjadi batasan lokasi penelitian. Desa Ledok berbatasan dengan wilayah yang dapat dilihat sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Nglebur.

Sebelah Barat : Desa Sambong dan Desa Nglebur.

Sebelah Selatan : Desa Gagakan, Desa Pojokwatu dan Desa Sambong.

Sebelah Timur : Desa Giyanti, Desa Brabowan dan Desa Biting.

Adapun alasan pemilihan lokasi sebagai lokasi studi yaitu meliputi :

- a. Terdapat isu di Desa Ledok mengenai perubahan mata pencaharian dengan melakukan aksi kriminalitas yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan mencuri hasil hutan milik KPH Cepu, dan sebagian pelaku beralih profesi menjadi penambang.
- b. Kegiatan pertambangan minyak di Desa Ledok merupakan daerah di Kabupaten Blora yang memiliki kandungan minyak paling banyak dari pada daerah lainya. Dengan jumlah titik sumur tua sekitar 235 titik sumur dari 352 titik sumur yang ada di Kecamatan Sambong. Sebanyak 65 persen dari total sumur tua di tambang dengan cara tradisional oleh masyarakat setempat.
- c. Kegiatan penambangan minyak secara tradisional ini sudah berlangsung lebih dari 25 tahun, sehingga cukup dapat dilihat pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat baik sebelum maupun sesudah adanya pertambangan minyak bumi tradisional.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian ini mencakup lingkup penjabaran aspek-aspek sasaran studi. Dan pada penelitian ini melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat dan pertambangan minyak bumi tradisional dibatasi pada tahun 2004 – 2023. Pemilihan tahun tersebut dikarenakan pada tahun 2004 merupakan tahun dimana tingkat nilai jual minyak mengalami peningkatan dan pasti mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat. Adapun aspek-aspek bahasan tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Aspek yang dikaji dalam hal ini yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Ledok berdasarkan adanya kegiatan pertambangan minyak tradisional selama tahun 2004 - 2023. Aspek yang diamati dalam hal ini yaitu mata pencaharian, tingkat pendapatan, keadaan Tempat Tinggal.
2. Mengidentifikasi kegiatan pertambangan minyak tradisioal di Desa Ledok. Aspek yang dikaji yaitu aktivitas penyidikan umum, aktivitas eksplorasi, aktivitas konstruksi, aktivitas penambangan dan aktivitas pengangkutan.
3. Mengidentifikasi pengaruh kegiatan penambangan minyak tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Ledok. Aspek yang dikaji yaitu kondisi masyarakat pada aspek sosial dan ekonomi yang di pengaruhi aktiviatas pertambangan minyak tradisional yang meliputi mata pencaharian, tingkat pendapatan, keadaan tempat tinggal.

1.5 Keluaran Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh adanya dari kegiatan pertambangan minyak tradisional dalam peningkatan kesejahteraan pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Dengan tujuan tersebut, maka keluaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Teridentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Ledok. Dalam hal ini *output* yang diperoleh yaitu gambaran tentang kondisi eksisting dalam aspek sosial ekonomi masyarakat.
2. Teridentifikasi kegiatan pertambangan minyak tradisional di Desa Ledok. Dalam hal ini *output* yang diperoleh yaitu gambaran mengenai aktivitas penambangan minyak secara tradisional di Desa Ledok.
3. Teridentifikasi pengaruh kegiatan penambangan minyak tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Ledok. Dalam hal ini *output* yang diperoleh yaitu gambaran mengenai seberapa besar pengaruh pertambangan minyak tradisional untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat terhadap sosial dan ekonomi masyarakat akibat adanya kegiatan pertambangan minyak tradisional.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Manfaat penelitian terbagi atas dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut adalah uraian masing-masing manfaat yang dimaksud.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan sebagai penulisan selanjutnya. Dan dapat diharapkan memberikan kekeyaan wacana mengenai proses dan pengelolaan pertambangan minyak, serta pengaruh kegiatan pertambangan minyak tradisional terhadap sosial ekonomi di Desa Ledok.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah manfaat langsung bagi daerah yang terbagi menjadi 3 (tiga). Berikut ini adalah gambaran manfaat praktis dari penelitian ini :

1. Bagi pemerintahan daerah Kabupaten Blora, dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi, masukan dan pertimbangan dalam memberikan arahan terhadap pemaksimalan pengelelolaan dan pemanfaatan sumur tua untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
2. Bagi akademisi, dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi secara tertulis ataupun dokumen dengan berupa *database* terkait kajian penelitian yang berikutnya dapat melanjutkan dan mengembangkan

penelitian serupa untuk menghasilkan penelitian yang lebih detail dan komprehensif.

3. Bagi masyarakat, dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan sumber pengetahuan terkait perubahan kondisi sosial dan ekonomi akibat pengaruh perkembangan minyak tradisional di Desa Ledok.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah susunan atau urutan penulisan skripsi untuk memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi ini, oleh karena itu peneliti membaginya menjadi lima bab dalam penjelasan yang sistematis, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat pertanyaan-pertanyaan di balik penelitian, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, keluaran penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan untuk menjadi dasar atau acuan dalam melakukan penelitian. Tinjauan teori ini umumnya berisikan definisi yang berkaitan tentang hal yang diteliti yang bersumber dari beberapa buku dan penelitian terdahulu.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian (penentuan sampel dan tahap pengumpulan data) serta metode yang akan digunakan untuk mengolah data serta analisa guna mencapai sasaran penelitian

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab gambaran umum ini akan diuraikan mengenai gambaran wilayah studi penelitian dari yang bersifat regional sampai mengerucut pada deliniasi peri urban dan juga akan diuraikan kompilasi data yang akan dilakukan tahapan analisa pada bab selanjutnya

BAB V HASIL DAN ANLISA

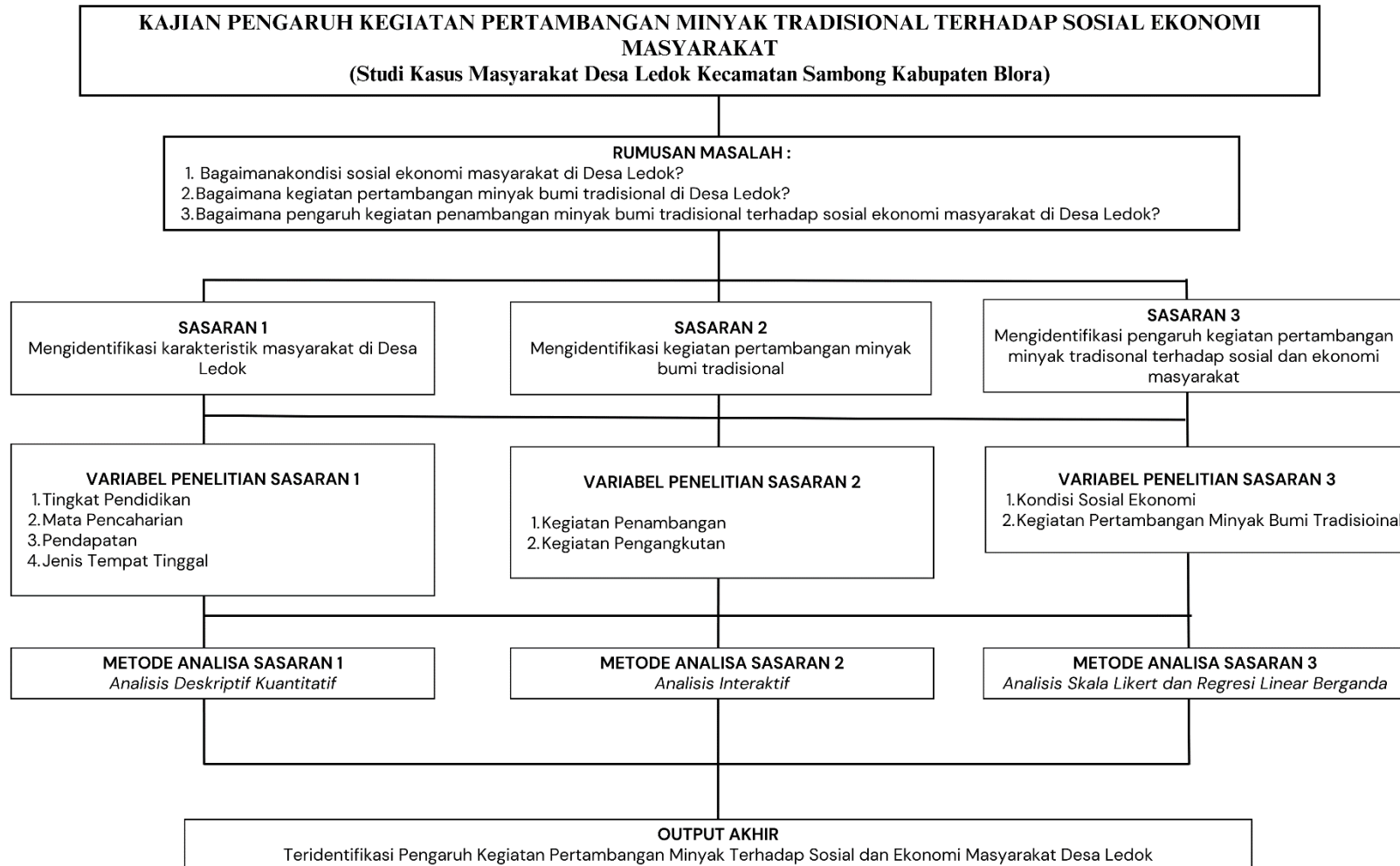
Pada bab ini akan dibahas mengenai tahapan analisa pada sasaran penelitian, dengan metode analisa yang telah ditetapkan. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai langkah analisa dan hasil analisa pada setiap sasaran.

BAB VI PENUTUP

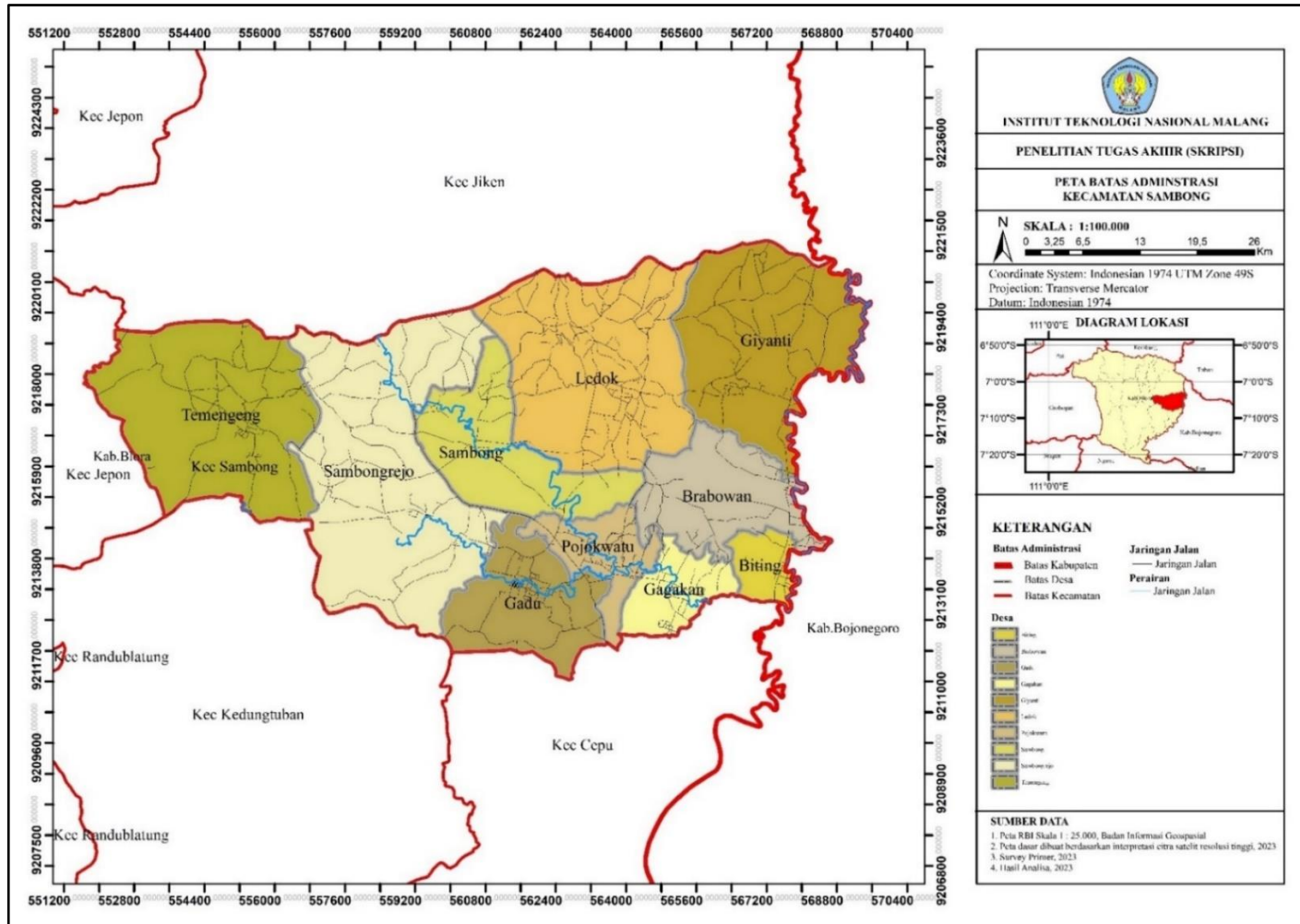
Bab ini membahas kesimpulan dan rekomendasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dari hasil analisis yang telah dilakukan.

1.8 Kerangka Pikir

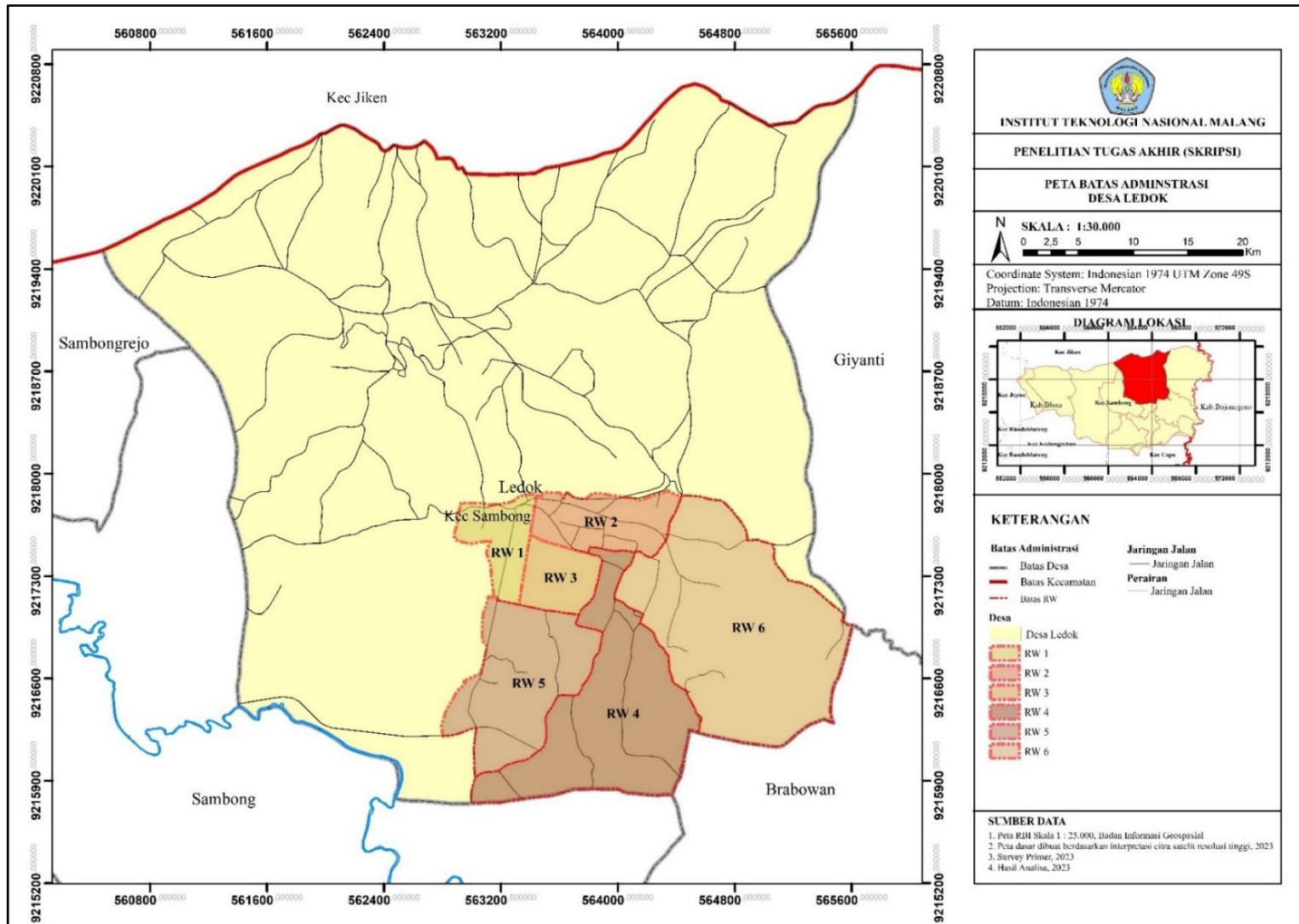
Kerangka kerja yang dibuat dengan baik akan memberikan penjelasan teoritis tentang hubungan antara variabel yang diteliti dan proses pemikiran penelitian secara keseluruhan. Agar kerangka kerja dapat didefinisikan sebagai paradigma penelitian, perlu dirumuskan latar belakang penelitian untuk tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, semua paradigma penelitian perlu memiliki kerangka kerja sebagai intinya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka kerja berikut ini :



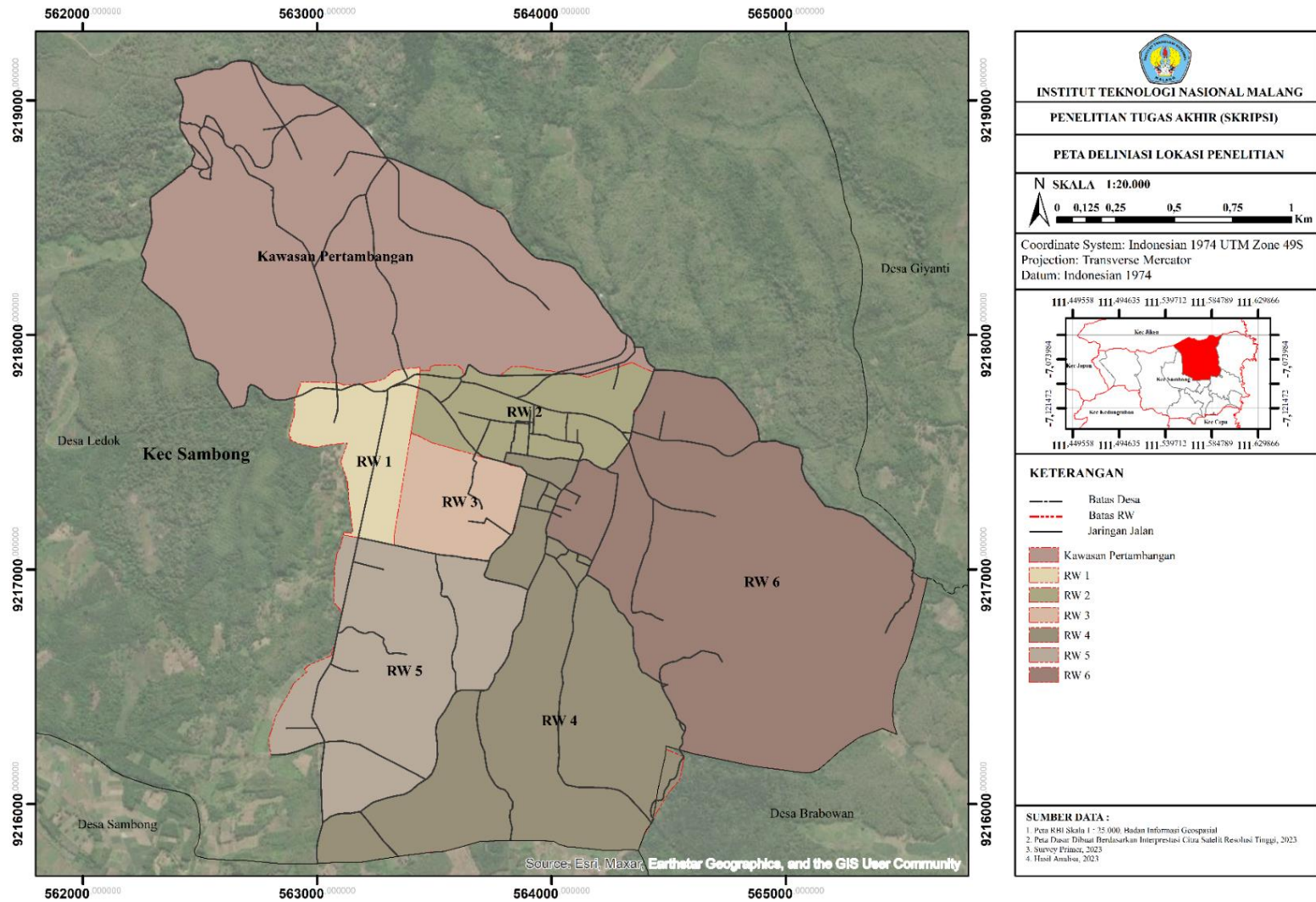
Gambar 1. 1 Kerangka Pikir



Gambar 1. 2 Peta Batas Administrasi Kecamatan Sambong



Gambar 1. 3 Peta Batas Administrasi Desa Ledok



Gambar 1. 4 Peta Deliniasi Lokasi Penelitian